



**PENGARUH MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERCERITA ANAK PADA KELOMPOK B DI TKIT NURUL ILMI
MEDAN ESTATE PERCUT SEI TUAN
TAHUN AJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**TRI TAUVIKA RAHMA
NIM. 38.14.3.036**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: "Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Pada Kelompok B Di TKIT Nurul Ilmi Medan Estate Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017-2018" oleh **Tri Tauvia Rahma** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

12 Juli 2018 M

28 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Hj. Khadijah, M.Ag

NIP. 19650327 200003 2 001

Sekretaris

Sapri, S.Ag., M.A

NIP.19701231 199803 1 023

Anggota Penguji

Dr. Hj. Masganti Sit. M. Ag

NIP. 19670821 199303 2 007

Fauziah Nasution. M.Psi

NIP. 19750903 200501 2 004

Dra. Arlina. M.Pd

NIP. 19680607 199603 2 001

Sapri, S.Ag., M.A

NIP. 19701231 199803 1 023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.

NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

Medan, Juli 2018

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

di -

Medan

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Tri Tauvika Rahma

NIM : 38.14.3.036

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan
Bercerita Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TKIT Nurul
Ilmi Medan Estate Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

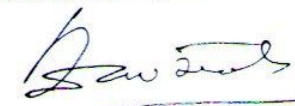
Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munasqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Magsanti Sit, M.Ag.
NIP. 196709211993032007

Pembimbing II


Fauziah Nasution, M.Psi.
NIP. 197509032005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Tri Tauvika Rahma
NIM : 38.14.3.036
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TKIT Nurul Ilmi Medan Estate Percut Sei Tuan Tahun Ajaran. 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,




Tri Tauvika Rahma
NIM.38.14.3.036

ABSTRAK

Nama : Tri Tauvika Rahma
Nim : 38143036
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi
Judul : **Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK IT Nurul Ilmi Medan Estate Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Kemampuan Bercerita Anak menggunakan Media Kartu Gambar Pada Kelompok B Di TKIT Nurul Ilmi. (2) Kemampuan Bercerita Anak menggunakan Media Big Book Pada Kelompok B Di TKIT Nurul Ilmi. (3) Pengaruh yang Signifikan Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Pada Kelompok B Di TKIT Nurul Ilmi.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Nurul Ilmi Medan Estate Percut Sei Tuan, pada tanggal 21, 25, 28,31 Mei 2018, dengan jumlah anak yang diteliti berjumlah 30 orang anak, yang terdiri dari 15 anak di kelas eksperimen dan 15 anak di kelas kontrol, jenis penelitian ini dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan One Grup Pretest-Posttest.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu gambar berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak pada kelompok B di TKIT Nurul Ilmi. Hal ini tergambar dengan hasil rata-rata 6,0. Sehingga kemampuan bercerita anak di kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih baik dari pada kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 2,6. Hasil hipotesis bahwa media kartu gambar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bercerita anak dengan memperoleh hasil uji hipotesis thitung > ttabel yaitu $2,65 > 2,048$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita anak pada kelompok B di TKIT Nurul Ilmi Medan Estate TA.2017/2018.

Kata Kunci : Media Kartu Gambar, Kemampuan Bercerita Anak

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP.196708211993032007

ABSTRAK



Nama : Tri Tauvika Rahma
Nim : 38143036
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi
Judul : Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK IT Nurul Ilmi Medan Estate Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Kemampuan Bercerita Anak menggunakan Media Kartu Gambar Pada Kelompok B Di TKIT Nurul Ilmi. (2) Kemampuan Bercerita Anak menggunakan Media *Big Book* Pada Kelompok B Di TKIT Nurul Ilmi. (3) Pengaruh yang Signifikan Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Pada Kelompok B Di TKIT Nurul Ilmi.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Nurul Ilmi Medan Estate Percut Sei Tuan, pada tanggal 21, 25, 28,31 Mei 2018, dengan jumlah anak yang diteliti berjumlah 30 orang anak, yang terdiri dari 15 anak di kelas eksperimen dan 15 anak di kelas kontrol, jenis penelitian ini dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan *One Grup Pretest-Posttest*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu gambar berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak pada kelompok B di TKIT Nurul Ilmi. Hal ini tergambar dengan hasil rata-rata 6,0. Sehingga kemampuan bercerita anak di kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih baik dari pada kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 2,6. Hasil hipotesis bahwa media kartu gambar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bercerita anak dengan memperoleh hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,65 > 2,048$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita anak pada kelompok B di TKIT Nurul Ilmi Medan Estate TA.2017/2018.

Kata Kunci : Media Kartu Gambar, Kemampuan Bercerita Anak

Mengetahui
Pembimbing I


Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP.196708211993032007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

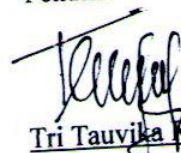
Nama : Tri Tauvika Rahma
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Kubu, 28 Januari 1996
NIM : 38.14.3.036
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Muhammad Amin
Nama Ibu : Robiah
Alamat Rumah : Dusun IX Desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram
Kabupaten Batu Bara

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 010184 Tanjung Tiram, Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Tanjung Tiram, Tamat Tahun 2011
3. MAS Teladan Ujung Kubu Kec. Tanjung Tiram, Tamat Tahun 2014
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan Tahun 2014

Medan, Juli 2018

Penulis


Tri Tauvika Rahma
NIM. 38.14.3.036

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TKIT Medan Estate Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Muhammad Amin** dan Ibunda tercinta **Robiah** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.
2. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan.

3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
4. Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan dan selama menyelesaikan skripsi.
5. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa proses perkuliahan.
6. Ibu **Dr. Masganti Sit, M.Ag**. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
9. Kepada seluruh pihak TKIT Nurul Ilmi Medan Estate, Ibunda Kepala Sekolah ibu **Susiah Amni, M.A**, serta seluruh guru dan anak-anak TKIT Nurul Ilmi, terimakasih telah membantu dan megizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.

10. Abangda ku **Edy Suhendry**, kaknda ku **Sauri Ramahdani**, dan Adinda ku **Wanna Nurjannah, Madina Alfizah Nazwa** yang telah memberi semangat dan nasehat sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Teman-teman seperjuangan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** dan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini II Stambuk 2014** yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.

12. Terkhusus kepada sahabat-sahabat terbaikku, **YUMIMAWIFIYANKAPUT**, **Kos Syantik**, **Sahabat Jannah**, **Chadika**. Kawan yang selalu memberi motivasi **Firman**, **Khotimatul majidah Simamora**, **Fiki Oktaviani**, **Putri Utami**, kawan seperjuangan dalam bimbingan kuantitatif **Widai**, **Siti Mardiah**, **Nurmasari Harahap** yang saling memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya Skripsi ini dan dapat wisuda di tahun yang sama.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juli 2018

Penulis



Tri Tauvika Rahma

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Bahasa	10
2. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	16
3. Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia Dini	17
a. Pengertian Cerita Bagi Anak Usia Dini	17
b. Manfaat Cerita Untuk Anak Usia Dini	23
c. Tujuan Bercerita.....	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Bercerita	24
4. Tinjauan Media kartu Gambar Pada Anak Usia Dini	25
a. Pengertian Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.....	25
b. Hakikat Media Pembelajaran AnakUsia Dini.....	27
c. Tujuan Media Pembelajar AnakUsia Dini	28
5. Media kartu Gambar Bagi Anak Usia Dini	28

a. Pengertian Media Gambar	28
b. Syarat dan manfaat media kartu gambar	30
 B. Kerangka Fikir	31
C. Penelitian Yang Relevan	32
D. Pengajuan Hipotesis.	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi Dan Sampel	34
C. Defenisi Operasional	35
D. Desain Penelitian	36
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
A. Deskripsi Data	22
B. Uji Persyaratan Analisis	2
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	24
D. Keterbatasan Penelitian	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	36
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Lembar Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini	38
Tabel 4.1	Hasil Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Kartu Gambar Kelas Ekperimen	41
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi Kemampuan Bercerita Anak Kelas Ekperimen	43
Tabel 4.3	Hasil Observasi Kemampuan Anak Kelas Kontrol	46
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Kemampuan Bercerita Anak Kelas Kontrol	47
Tabel 4.5	Ringkasana Uji Normalitas Data dengan Uji liliefors.....	48
Tabel 4.6	Ringkasan Uji Homogenitas	48
Tabel 4.7	Ringkasam Uji Hipotesis.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen.....	44
Gambar 4.2	Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kelas KOnترول	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Riset
Lampiran 2	RPPH
Lampiran 3	Struktur RPPH
Lampiran 4	Rekap Nilai Anak
Lampiran 5	Data Observasi Kelas Eksperimen
Lampiran 6	Data Observasi Kelas Kontrol
Lampiran 7	Hasil Observasi Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen
Lampiran 8	Perhitungan Mean, Median Standar Deviasi Dan Varians Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Lampiran 9	Uji Normalitas
Lampiran 10	Uji Homogenitas
Lampiran 11	Uji Hipotesis
Lampiran 12	Nilai Kritis Lilliefors
Lampiran 13	Nilai Kritis Distribusi F
Lampiran 14	Nilai kritis Distribusi T
Lampiran 15	Lembar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental. Untuk itu potensinya perlu dikembangkan dan stimulus. Sangat tepat bila dikatakan sebagai usia emas (*golden ege*), karena anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Pada masa ini khususnya anak usia 5-6 tahun anak mengalami masa peka, yaitu anak yang sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap menerima stimulus yang diberikan oleh lingkungan disekitar anak.¹ Jadi anak usia dini adalah anak yang dimana masa pertumbuhannya sangat pesat dan membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan awal yang dimiliki anak.

Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan bercerita. Bercerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pola pikir dan penanaman nilai-nilai budaya dan moral. Dalam proses pendidikan, pengembangan kemampuan bercerita merupakan hal yang dasar yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemampuan berbahasa merupakan modal utama bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak agar anak mampu berkomunikasi dengan benar.

Windura berpendapat bahwa kecerdasan Bahasa adalah kecerdasan yang paling sering digunakan. Manusia berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa. Kecerdasan Bahasa adalah

¹ Lilis Madyawati, (2016), *strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h. 5

kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus memahami informasi dan komunikasi kepada/dari pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Fungsi bahasa untuk komunikasi benar-benar mulai berfungsi. Persepsi anak dan pengalamannya tentang dunia luar mulai ingin dibaginya dengan orang lain, dengan cara memberikan kritik, bertanya, menyuruh, memberi tahu dan lain – lain. Mulai terjadi perkembangan morfologi, ditandai dengan munculnya kata jamak, perubahan akhiran, perubahan kata kerja.²

Untuk mendukung penelitian ini, maka penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sang Ayu Putu Rahyuni, Dkk, yang melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak." Dengan menggunakan indikator menghasilkan temuan dengan indikator : a) bercerita tentang gambar yang disediakan/dibuat sendiri, b) membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri, c) membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, d) menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola, buku, baju.³

Sedangkan penelitian yang akan di buat oleh penulis berjudul "Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TKIT Nurul Ilmi Me dan Estate Percut Sei Tuan T.A 2017/2018." Dengan menggunakan indikator yaitu: a), Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata. b) Menceritakan kembali isi cerita

²Khairina, *Pengembangan Bahasa Anak*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h, 5.0.

³ Sang Ayu Putu Rahyuni, Dkk, (2014), *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*, (Sang Ayu Putu Rahyuni, Dkk: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia).

sederhana yang sudah diceritakan oleh guru, c) Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.⁴

Bercerita merupakan suatu pemberian pengalaman bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Bercerita suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.⁵ Kesimpulan yang dapat diambil bahwa bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain.

Tujuan dari bercerita bagi anak usia 5-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dengan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya pada orang lain. Karena menurut Jerome S Brunner (Tampubolon) “ bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak”.

Menurut Tampubolon, “ bercerita kepada anak adalah memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak” dengan demikian fungsi bercerita bagi anak usia 4-6 tahun ada lah membantu perkembangan bahasa anak. ⁶Dalam kemampuan bercerita diharapkan dapat menumbuhkan minat anak, memberikan kepercayaan diri anak hingga anak berani untuk

⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, (2009), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 9.9

⁵ Moeslichatoen R, (2014), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Asdi Mahasatya, h. 157.

⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan*, h.6.7

bercerita tentang pengalamannya dan tentang apa yang diketahuinya, dapat mengembangkan imajinasi anak, mendorong anak untuk mencintai bahasa, memberi wadah bagi anak-anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, hingga anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan bercerita melalui media kartu gambar.

Namun pada kenyataannya menumbuhkan minat dan kepercayaan diri anak tidaklah semudah yang diharapkan, proses pembelajaran yang menonton dan kurang menariknya media membuat anak kurang berminat untuk bercerita. Hal itu mengungkapkan bahwa sangat dibutuhkan media dalam proses belajar, agar mampu mengukur kemampuan anak dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Media merupakan medium/ perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga dapat menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan yang sebelumnya. Dengan demikian secara umum media pendidikan dapat membangkitkan dan menstimulasi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁷

Media adalah alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan baik. Media dalam pengajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan.⁸

Kartu gambar yaitu kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu gambar adalah sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili serentetan cerita. Kartu gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kartu bergambar berfungsi sebagai stimulus munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru.

⁷ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 14.

⁸Yus Anita, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Group, h. 120

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah didapat bahwa terdapat beberapa kesulitan anak dalam mengembangkan Bahasa khususnya melalui bercerita, anak belum mampu menyimak cerita dari guru membuat anak tidak mampu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya kepercayaan diri anak juga membuat anak tidak berani untuk bercerita didepan kelas

Hasil survey peneliti melalui pengamatan (observasi) pada tanggal di TK IT Nurul Ilmi pada kelompok B dari keseluruhan hanya 40 % anak yang mampu bercerita dan mau menyimak cerita yang disampaikan oleh guru, selebihnya anak sibuk bermain dan tidak fokus dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, terlebihnya anak mencari kesibukan sendiri atau bersama temannya. Hingga kurangnya perkembangan Bahasa anak di TK IT Nurul Ilmi.

Setelah dilakukan pengamatan bahwa metode bercerita yang kurang menarik dilakukan membuat anak tidak berantusias mengikuti cerita, karena kurangnya metode, media, dan teknik dalam menyampaikan sebuah cerita didepan kelas sehingga tidak menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita tersebut. Dengan demikian, perlu adanya media pembelajaran atau teknik penyampaian yang digunakan dalam proses bercerita yaitu media kartu gambar.

Media sangat dibutuhkan dalam proses bercerita, media yang dimaksudkan untuk menarik minat anak dalam kegiatan tersebut, selain itu variasi media yang diperlukan dalam kegiatan ini, agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan.⁹

Salah satu perlu adanya kemajuan-kemajuan yang tercermin seperti penambahan kosa kata, penggunaan kata sambung dan kalimat – kalimat yang digunakan anak usia dini melalui metode bercerita. Bahasa dalam proses pembelajaran anak kurang termotivasi dan kurangnya dorongan dalam mengembangkan Bahasa khususnya dalam bercerita. Anak masih belum memiliki

⁹Lilis Madyawati, (2016), *strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h. 213.

kepercayaan diri untuk berani menceritakan kembali apa yang telah disampaikan oleh gurunya, dan proses pembelajaran yang kurang menarik membuat anak kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung.

Dari faktor yang telah diuraikan diatas dalam menerapkan media kartu bergambar yang memenuhi kriteria anak dalam berkomunikasi hingga anak memiliki kecerdasan dalam bercerita kembali dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul, mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Berangkat dari kerangka di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Pada Kelompok B DI TK IT Nurul Ilmi Medan Estate Percut Sei Tuan”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Jarang menggunakan atau diterapkan media kartu gambar dalam proses bercerita
2. Media yang digunakan guru hanya buku gambar yang ada disekolah.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat anak bosan.
4. Anak tidak mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Dalam identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada kemampuan bercerita anak di kelompok B usia 5-6 tahun berkaitan dengan media kartu gambar pada anak kelompok B TKIT Nurul Ilmi Jln. Kolam No. 1 Komplek UMA Medan Estate Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Penelitian

Dari identifikasi beberapa permasalahan yang diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana kemampuan bercerita anak menggunakan media kartu gambar pada kelompok B TK IT Nurul Ilmi?
2. Bagaimana kemampuan bercerita anak menggunakan media Big Book pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi?
3. Apakah terdapat pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita anak pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan bercerita anak menggunakan media kartu gambar pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi.
2. Untuk mengetahui pengaruh media kartu gambar terhadap keberanian anak untuk bercerita kembali pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi.

3. Untuk mengetahui pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan metode bercerita anak pada TK IT Nurul Ilmi.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Menemukan pengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan bercerita melalui media kartu gambar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai sumbangsih agar guru mampu menggunakan media dengan kreative dan menggunakan banyak media lagi dalam proses pembelajaran

2. Praktis

Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi anak berupa :

- a. Agar anak mampu bercerita kembali
- b. Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam belajar

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru berupa:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menambahkan kepercayaan diri kepada anak dalam menceritakan kembali
- b. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial.

Bahasa merupakan hal yang utama yang perlu diajarkan oleh orang tua atau guru terhadap anak didik dan anaknya, karena Bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pendapat ini sejalan dengan John W. Santrock menyatakan bahwa Bahasa adalah system komunikasi yang terikat dengan perasaan dan aktivitas manusia sesuai lingkup lingkungannya.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi karena kebutuhan berkomunikasi tersebut maka manusia harus bisa menggunakan Bahasa dari anak-anak sampai dewasa.

Secara analogis, anak-anak belajar berbicara sesuai tata Bahasa karena mereka dipuji bila mereka mengatakan kalimat yang benar dan ditegur bila berbicara sesuai dengan tata Bahasa. Jadi anak-anak berbicara tidak sesuai dengan cara yang makin menyesuaikan diri dengan cara berbicara dengan orang dewasa karena perilaku inilah yang dibentuk dipertahankan oleh lingkungan. Para ahli teori belajar menekankan peranan pengamatan, modeling, dan meniru dalam kemahiran berbahasa. Tentu saja anak-anak meniru hal yang dikatakan orang tua mereka,

¹⁰Khairina, *Pengembangan Bahasa Anak*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. h, 9.3.

dengan demikian menambah kata-kata baru dan cara mengombinasikan kata-kata dalam pengetahuan Bahasa mereka. Dapat dikatakan bahwa pengamatan dan peniruan memegang peranan dalam menghasilkan Bahasa, tetapi tidaklah cukup setiap teori belajar selalu tersimpan kelemahan dibalik kelebihanannya. Bagi pemakaian teori-teori belajar diharapkan memahami kelemahan dan kelebihan teori-teori belajar yang ada agar dapat mengusahakan apa yang seharusnya dilakukan dalam perbuatan belajar Bahasa dan anak usia dini.

a. Teori Nativis

Pandangan ini lebih menekankan penerapan kemampuan anak untuk mengerti dan menggunakan Bahasa dan bukan pengaruh pada penampilan (bagaimana dan bilamana mereka berbicara). Manusia memiliki mekanisme otak bawaan yang khusus untuk pekerjaan belajar bahasa. Bukti mekanisme bahasa bawaan mencakup keseragaman dan keteraturan dari kecenderungan untuk menghasilkan suara apapun Bahasa yang dipelajari anak-anak, berkembang melalui urutan yang sama, mengoceh, mengucapkan kata – kata yang sama pada usia satu tahun.¹¹

b. Teori kognitif

Bahwa perkembangan Bahasa bergantung pada kemampuan kognitif tertentu, kemampuan pengolahan informasi dan motivasi yang merupakan sifat bawaan. Para ahli teori ini berpendapat bahwa anak – anak berpembawaan aktif dan konstruktif, bahwa kekuatan internal lebih berpengaruh untuk kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, tes hipotesis, dan usaha untuk menemukan peraturan ucapan – ucapan yang mereka dengar dibandingkan kekuatan lingkungan eksternal.¹²

¹¹Syafaruddin, Dkk, (2011), *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, h. 71

Anak-anak diberbagai masyarakat dilengkapi dengan kemampuan mengolah informasi tertentu atau strategi yang digunakan dalam belajar Bahasa. anak-anak membentuk dan mengikuti suatu himpunan prinsip-prinsip operasi. Pertama, perhatikan terhadap akhir kata-kata. Anak-anak lebih memperhatikan akhir kata dari pada permulaan dan pertengahan kata. Hal itu mungkin disebabkan karena alasan-alasan perhatian dan ingatan. Kedua, perhatikan urutan kata, urutan kata pada cara berbicara dini anak-anak menunjukan urutan kata orang dewasa yang didengarnya. Ketiga, menghindari pengecualian. Dengan demikian overegualisasi merupakan hal yang umum terjadi pada cara berbicara dini anak. Prinsip-prinsip ini adalah merupakan strategi mendapatkan pengetahuan tentang struktur Bahasa, yang kemudian digunakan dalam proses belajar, berbicara, dan mengerti. Jadi, perkembangan kognitif mengarahkan kemahiran berbahasa dan perkembangan Bahasa tergantung pada perkembangan pikiran, bukan sebaliknya.¹³

Menurut Niselen perkembangan Bahasa lisan pada umumnya dibagi menjadi dua wilayah Bahasa pengungkapan dan Bahasa penerimaan, sebelum anak bisa belajar baca-tulis, mereka harus bisa berbicara dan mendengarkan dengan efektif. Kesadaran monologis-kemampuan mengenai bunyi Bahasa-penting dalam wilayah perkembangan ini.

Perkembangan Bahasa mengikuti urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak yang satu dengan yang lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Kebanyakan anak mulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam – macam stimulant.

¹³*Ibid*, h.72

Lebih lanjut dijelaskan Nielsen tentang sasaran perkembangan Bahasa lisan “penerimaan”.

1) menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat. 2) mengenal dan membandingkan bunyi familiar (binatang, mesin, suara anggota keluarga. 3) menyadai pola pengulangan pada sajak, lagu dan puisi. 4) mengingat fakta, detail. Dan tahapan peristiwa dalam cerita. 5) mengenali perbedaan intonasi untuk mengungkapkan emosi. 6) memusatkan perhatian pada pembicara. 7) memahami dan mengikuti arah pembicaraan sederhana. 8) menikmati aktifitas menyimak dan memberikan tanggapan pada cerita dari buku. 10) mendengarkan cerita rekaman dan music serta menunjukkan pemahaman melalui isyarat, tindakan, dan Bahasa.

Sebagai guru anak usia dini, penting untuk membantu setiap individu dikelas dalam mencapai potensi penuh. Dalam melakukannya guru atau orang tua harus mencermati tanda–tanda pertumbuhan dalam berbagai wilayah perkembangan Bahasa, fisik, sosial, emosional, dan kognisi.¹⁴

Perkembangan Bahasa 3 – 5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga anak dapat menyusun kalimat sederhana. Pada usia dini anak mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.

Maka dapat dipahami bahwa terdapat dua daerah pertumbuhan Bahasa, yaitu Bahasa bersifat pengertian/reseptif dan pernyataan/ekspresif. Anak usia TK berada dalam fase perkembangan Bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya,

¹⁴ *Ibid*, h. 73-74

penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan Bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi.

Sesuai dengan pendapat Vigotsky tentang prinsip-prinsip ZPD (*zone proximal development*) yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki anak menjadi kemampuan actual, maka prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak TK adalah: 1) Interaksi, interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya akan membantu anak memperluas kosa katanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosa kata tersebut secara tepat. 2) Ekspresi, mengekspresikan kemampuan Bahasa anak dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas.¹⁵

Masa perkembangan bicara dan Bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni dari suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Montessori menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif (*sensitive period*), dimana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Pengembangan kemampuan mendengar dan berbicara dilakukan hendaknya dilakukan agar anak dapat mendengarkan sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat, berbicara penuh percaya diri, menggunakan Bahasa untuk mendapatkan informasi dan untuk komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan orang lain, menikmati buku, cerita, dan irama, mengembangkan kesadaran bunyi.¹⁶

¹⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, (2009), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 9.41.

¹⁶ *Ibid*, h. 9. 42

Kecerdasan Bahasa disebut juga kecerdasan linguistic, yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan, termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.

Windura berpendapat bahwa kecerdasan Bahasa adalah kecerdasan yang paling sering digunakan. Manusia berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa. Kecerdasan Bahasa adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus memahami informasi dan komunikasi kepada/dari pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan.¹⁷

2. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia dini

Secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini pada usia 5-6 adalah : a) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata. b) lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, ukuran bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar-halus). c) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. d) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. e) percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak usia ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.¹⁸

¹⁷Khairina, *Pengembangan Bahasa*, h. 9.6

¹⁸Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan*, h. 9.9

Adapun metode yang digunakan dalam pengembangan Bahasa anak usia dini yaitu: 1) metode pengembangan Bahasa, 2) metode karya wisata, 3) metode sosio drama dan bermain peran, 4) metode proyek, 5) metode bercerita. Namun yang saya gunakan dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini dengan metode bercerita, menurut saya metode berceritalah lebih disukai anak dalam menyampaikan pesan kepada anak.

3. Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia Dini

a) Pengertian Cerita Bagi Anak Usia Dini

Cerita dapat digunakan sebagai metode mengajar terutama pada pendidikan di TK anak prasekolah. Anak pada umumnya suka mendengar cerita. Situasi inilah digunakan sebagai situasi kegiatan pelaksanaan program. Bercerita menuntun keterampilan guru dalam menggunakannya, memilih cerita yang akan disampaikan dan alat bantu dalam bercerita. Disamping itu, guru harus cermat dalam melakukan penilaian sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari bercerita tercapai atau tidak.¹⁹

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidik anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya,

¹⁹Yus Anita, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Group, h. 182

dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.²⁰

Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita. Masa tersebut terjadi pada 4-6 tahun, yang ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut (Depdiknas 2000). 1) Mampu menggunakan kata ganti saya dan berkomunikasi. 2) memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata Tanya dan kata sambung. 3) menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu. 4) mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana. 5) mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.²¹

Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

Al- Qur'an dalam mengajar manusia selalu menggunakan cerita, yaitu cerita orang-orang berakhlak mulia dan cerita orang-orang yang berakhlak tercela. Cerita orang berakhlak mulia misalnya meliputi cerita para Nabi, orang-orang sholeh, dan orang-orang yang teguh imannya dalam menghadapi berbagai cobaan. Dan cerita orang berakhlak tercela yang meliputi orang-orang sombong, angkuh, dan terlalu mencintai harta dan kekayaan dunia sehingga lupa kepada Allah.

²⁰ Aprianti Yofita Rahayu, (2013), *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT. Indeks, h. 97

²¹ Depdiknas, (2000), *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar TK*, h. 9.

Secara umum, tokoh yang ditampilkan dalam cerita al- Qur'an meliputi orang sholeh dan zalim. Orang sholeh misalnya Luqman al-Hakim, dan tokoh yang zalim seperti Fir'aun. Cerita dengan menampilkan seorang tokoh yang sholeh bertujuan agar para pembaca meneladani tokoh tersebut dalam keshalehannya. Dan cerita yang menampilkan seorang yang zalim bertujuan pula agar para pembaca menjauhi sikap dan perbuatan tokoh tersebut. Untuk itu, al-Qur'an selalu mengiringi ceritanya dengan janji pembalasan yang sangat menyenangkan terhadap tokoh yang sholeh, dan janji ancaman azab yang sangat menyakitkan bagi tokoh yang zalim.²²

Di antara al-Qur'an yang menggunakan cerita dalam mengajarkan manusia, misalnya, dapat dilihat dalam Surah al-Baqarah (2) ayat 67-73:

بِاللَّهِ إِذْ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾ قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبِّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانُ بَيْنَ ذَلِكَ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾ قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبِّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْثُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفَرَاءُ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ ﴿٦٩﴾ قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبِّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَبَهُ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي وَ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْنَحُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا ۚ قَالَ أَعُوذُ بِالْحَرِّ مُسَلِّمَةً لَا شَيْءَ فِيهَا ۚ قَالُوا أَلَكُنْ جِئْتَ بِالْحَقِّ ۚ فَذْنَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾ وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَّارْتُمْ فِيهَا ۚ وَاللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٧٢﴾ فَقُلْنَا أَضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا ۚ كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى وَيُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾

²²Kadar M. Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, h. 121

Artinya²³: Dan (ingatlah), ketika Musa Berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?"Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil". Mereka menjawab: " mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar dia menerangkan kepada Kami; sapi betina apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu". Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar dia menerangkan kepada kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, Karena Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan Sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu).” Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu. Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu. dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama Ini kamu sembunyikan. Lalu kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu it Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang Telah mati, Dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaannya agar kamu mengerti."²⁴

Materi pembelajaran yang terkandung dalam ayat ini adalah menyikapi kebenaran yang dibawa nabi (dalam hal ini Nabi Musa) dan akidah mengenai kekuasaan Allah. Ayat tersebut menceritakan kisah Nabi Musa dan umatnya, Bani Isra’il. Suatu ketika dimasa tersebut terjadi kasus pembunuhan seorang anak orang kaya, pelakunya tidak diketahui. Mereka pun meminta kepada Musa agar berdoa kepada Allah supaya ditunjukan pelaku pembunuhan itu. Musa pun mendoakannya, maka untuk mencari pembunuhnya mereka pun diminta agar mengorbankan seekor sapi. Tetapi, mereka memperlihatkan ketidakpercayaannya kepada kepada Nabi Musa sehingga mereka berkata *atattakhizuna huzuwa* (apakah engkau memperolokkan kami?). sikap ini membuat mereka dipersulit mendapatkan sapi yang di maksud, bagian dari anggota badan

²³Depertemen agama RI, (2002), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta timur: CV. Darus Sunnah, h. 11

²⁴ Depertemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.12

sapi tersebut dipukulkan kepada mayat korban pembunuhan itu sehingga ia menjadi hidup kembali sesaat dan mengatakan orang yang membunuhnya.²⁵

Kisah diatas merupakan metode menyampaikan metode akhlak dan akidah tersebut. Sikap Bani Isra'il terhadap Musa sepatutnya jangan ditiru, karena ia merupakan sikap atau perilaku tercela. Manusia dituntut agar menerima apa saja yang diperintah Rasul, karena ia lebih tau. Dan melalui cerita ini pula, peserta didik dapat memahami kekuasaan Allah dan dimana Dia bisa berbuat apa saja yang deikehendaki-Nya walaupun bertentangan dengan perkiraan atau nalar manusia.

Jadi materi pembelajaran mengenai sikap atau akhlak kepada Nabi dan kebesaran Allah disampaikan al-Qur'an dengan menggunakan teknik cerita. Teknik pembelajaran seperti ini bisa saja dicontoh oleh guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, untuk itu, guru mesti mampu mendesain materi dan tujuan pembelajaran dalam bentuk cerita, sehingga penyajian menarik bagi anak dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi atau minat belajar mereka.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak, dapat disimak dalam uraian berikut: 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak tiap hari. 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan

²⁵ Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, h. 122-124

social. 4) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negative oleh masyarakat. 5) Bercerita memberi barometer social pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.

Arti pentingnya bercerita bagi pendidikan anak taman kanak-kanak, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan guru menjadi tolak ukur kebermaknaan bercerita. Cerita untuk anak dapat dikategorikan sebagai karya sastra hanya saja prioritas penikmatnya berbeda.²⁶

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan didalam pembelajaran PAUD yaitu: 1) Membaca langsung dari buku cerita. 2) Menceritakan dongeng, 3) Bercerita dengan menggunakan papan planel. 4) Bercerita dengan menggunakan media boneka. 5) Dramatisasi suatu cerita. 6) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

Adapun rancangan kegiatan bercerita yaitu: Rancangan persiapan guru: 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita. 2) Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih. 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita. 4)

²⁶Lilis Madyawati, (2016), *strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h.162

Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita. 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita²⁷

b) Manfaat Cerita Untuk Anak Usia Dini

Cerita sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Berikut ini dapat disimak beberapa pandangan mengenai manfaat cerita: 1) mengembangkan imajinasi anak. 2) menambahkan pengalamssssan. 3) melatih daya k osentrasi, 4) menambah perbendaharaan kata. 5) menciptakan suasana yang akrab. 6) melatih daya tangkap. 7) mengembangkan perasaan social. 8) mengembangkan emosi anak. 9) berlatih mendengarkan. 10) mengenal nilai-nilai yang positif dan negative. 11) menambah pengetahuan.²⁸ 11) membantu pembentukan pribadi dan moral anak. 12) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. 13) mengacu kemampuan verbal anak.²⁹

c) Tujuan Bercerita

Tujuan bercerita bagi anak usia 5-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan.³⁰ Anak mampu mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan menceritakan dan mengekspresikan apa yang disampaikan orang lain secara lisan.³¹

²⁷ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan*, h. 104.

²⁸ Khairina, *Pengembangan Bahasa*, h 114

²⁹ Lilis Madyawati, *strategi Pengembangan Bahasa*, h. 167

³⁰ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan* , h. 6.7.

³¹ Khairina, *Pengembangan Bahasa*, h. 116

d) Kelebihan dan Kekurangan Bercerita

Kelebihan antara lain: 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relative lebih banyak. 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. 3) Pengaturan kelas lebih sederhana. 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah. 5) Secara relative tidak banyak memerlukan biaya.

Kekurangan antara lain: 1) Anak didik menjadi fasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelesan dari guru. 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakannya. 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita. 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

4. Tinjauan Media Kartu Gambar Pada Anak Usia Dini

a) Pengertian Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar. Media pembelajaran dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih efektif.³²

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi

³² Supriatna, Dadang. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa, h.

yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media Pembelajaran.³³

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³⁴

Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan,

Suatu proses pembelajaran tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh anak, terutama bahan pada mata pelajaran yang rumit. Kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan dengan adanya bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru sampaikan / jelaskan melalui kalimat / kata – kata. Oleh karena itu, media sangat penting untuk menarik siswa mau belajar, sehingga siswa mampu bercerita kembali.³⁵

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan \pembelajaran menggunakan

³³ Azhar Arsyad, (2007), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 4

³⁴ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h 124.

³⁵ Latif Mukhtar, *Pendidikan Anak*, h. 151

media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media yang biasa digunakan dalam PAUD adalah alat permainan edukatif (APE). APE terbagi menjadi dua golongan yaitu: (1) APE luar: Alat permainan edukatif yang disediakan diluar ruangan (halaman taman); (2) APE dalam: alat permainan edukatif yang disediakan untuk anak bermain didalam ruangan.³⁶

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan mengenai media yang digunakan sebagai perantara pesan kepada anak terdapat di dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan apa yang tidak diketahuinya.”³⁷

Pemahaman ayat diatas membuktikan bahwa Allah menyeruhkan kepada manusia perlunya alat bantu dalam menyampaikan sesuatu dalam proses belajar, perlu nya alat untuk menyampaikan pesan seperti dalam menulis menggunakan pena, maka perlunya penyampaian menggunakan alat agar lebih mampu memahaminya. Jadi kesimpulannya media merupakan proses belajar atau alat yang akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran

³⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan*, h. 10.21.

³⁷ Agus Purwanto, (2010), *Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Mizan Media Utama, h. 598.

kepada peserta didik, Karena tanpa media proses pembelajaran kurang menarik dan susah dimengerti oleh peserta didik.

b) Hakikat Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun social anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Media dalam proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.³⁸

c) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu:

1. Teks merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
2. Media Audio membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan. Membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya.
3. Media Visual media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya.

³⁸Mursid, (2016), *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h 40-41.

5. Media Proyeksi Gerak termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, videokaset (CD, VCD, atau DVD).
6. Benda-benda Tiruan/miniature seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
7. Manusia termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.³⁹

d) Tujuan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media merupakan medium/ perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga dapat juga menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan yang sebelumnya. Dengan demikian secara umum media pendidikan dapat membangkitkan dan menstimulasi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁰

Pendidikan merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pembentukan manusia yang diharapkan oleh masyarakat. Secara praktis, pencapaian tujuan melalui proses pembelajaran direncanakan oleh guru. Dengan perkataan lain, guru hendaknya menyediakan lingkungan pembelajaran yang serasi dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dari lingkungan inilah guru dapat mengoptimalkan penyediaan berbagai media, sehingga membantu proses pembelajaran.⁴¹

³⁹ Supriatna, Dadang, *Pengenalan Media Pembelajaran*, h. 14

⁴⁰ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 14.

⁴¹ Hasnida, (2015), *Media Pembelajaran Kreatif*, Jakarta: Luxima Metro Media, h. 35.

8. Media Kartu gambar Bagi Anak Usia Dini

a) Pengertian Media Kartu Gambar

Kartu gambar yaitu kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu gambar adalah sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili serentetan cerita. Kartu gambar ini dapat berbagai jenis, antara lain kartu gambar dengan tampilan berlembar –lembar secara terpisah. Rangkaian cerita lengkap terkemas menjadi satu dalam keseluruhan lembaran gambar. Perlu dijelaskan bahwa masing-masing lembar gambar berkisah tentang action final/adegan puncak yang mewakili penggalan sinopsis.

Kartu gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kartu gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Kartu bergambar mampu menghantarkan apa yang akan disampaikan memiliki kualitas yang baik, memiliki tujuan yang relevan, jelas, mengandung kebenaran, actual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap kebenaran.⁴²

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan media merupakan alat berkomunikasi anak terhadap guru atau orang lain dan merupakan alat bantu dalam menyampaikan pesan hingga mengatasi kesulitan dalam belajar anak usia dini untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan tema dan dapat memberikan pengalaman yang nyata dan merangsang semangat anak untuk belajar.

b) Syarat dan manfaat media kartu gambar

Menurut sudirman ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh sebuah kartu gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah media: 1). Autentik, kartu gambar tersebut secara

⁴²Lilis madyawati, *strategi Pengembangan Bahasa*, h. 213

jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. 2). Sederhana. Komponen gambar hendaknya cukup jelas dan menunjukkan poin-poin pokok materi. 3). Ukuran relative. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya. 4). Gambar dalam sebuah kartu sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. 5). Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. 6). Kartu gambar tidak hanya bagus, namun juga sesuai dengan tujuan pemberian materi pembelajaran.

Menurut pamadhi manfaat kartu bergambar bagi anak sebagai berikut: 1). Alat untuk mengutarakan (mengekspresikan) isi hati, pendapat, maupun gagasan. 2). Media bermain fantasi, imajinasi, dan sublimasi. 3). Stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menambahkan gagasan baru. 4). Alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.⁴³

Media kartu gambar berupa media dari kertas tebal yang berbentuk persegi dengan disertai gambar baik gambar orang, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. agar lebih menarik, 5). Untuk perawatan kartu gambar dapat dilaminating.

Adapun prosedur bercerita menggunakan kartu gambar sebagai berikut: 1). Melakukan *setting* tempat duduk anak, 2). Berceritalah setelah setelah anak duduk tenang siap menyimak, 3). Setelah cerita selesai, orangtua/pendidik bersama-sama anak dapat menyimpulkan serta mengadakan kegiatan Tanya jawab, 4). Tidak lupa menyampaikan isi pesan cerita kepada anak.⁴⁴

B. Kerangka Fikir

Proses pembelajaran yang dilakukan untuk menambahkan semangat dan minat anak dalam mengikuti cerita guru dengan menggunakan media kartu gambar, metode bercerita yang

⁴³ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan*, h, 10.3.

⁴⁴ *Ibid*, h.10. 5.

digunakan membuat anak berani mengeluarkan pendapat atau berani bercerita tentang apa yang anak ketahui dengan media yang digunakan hingga menambah kosa kata anak dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam proses pembelajaran pun anak dituntut untuk bercerita sesuai dengan ide dan pikirannya melalui media kartu gambar tersebut. Maka dari itu media kartu gambar digunakan agar inspirasi, ide dan gagasan baru anak muncul melalui metode bercerita, karena pada umumnya anak suka mendengarkan cerita apalagi menggunakan media kartu gambar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa yang baik.

Metode bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Melalui media kartu gambar inilah stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru anak dalam bercerita kembali.

C. Penelitian Yang Relevan

Adzani Novita Amalia Rani : Menghasilkan temuan yaitu: Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara penggunaan media kartu gambar cerita berseri dengan kemampuan berbicara pada anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa Podomoro Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2015-2016. Dengan demikian maka penggunaan media kartu gambar cerita berseri dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran di PAUD untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini guna mempersiapkan agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan yang lebih lanjut.⁴⁵

Baroroh Nihayati menghasilkan temuan yaitu: Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media gambar terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B TK

⁴⁵Adzani Novita Amalia Rani, (2016), *Hubungan Antara penggunaan Media Kartu Gambar Bercerita Berseri Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*.

Harapan I Pabelan diperoleh hasil analisis data dengan menggunakan Independent Sample t test diperoleh nilai t hitung sebesar - 5,484 dengan p - value = 0,000. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan nilai p - Value = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa media gambar berpengaruh terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B di TK Harapan I Pabelan tahun pelajaran 2013/2014 yang dulunya bernama TK Harapan I Pabelan diterima kebenarannya.⁴⁶

Sang Ayu Putu Rahyuni, Dkk, menghasilkan temuan dengan indicator : a) bercerita tentang gambar yang disediakan/dibuat sendiri, b) membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri, c) membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, d) menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, missal: bola, buku, baju. Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana disajikan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, setelah menggunakan media kartu bergambar terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok B semester II di TK Ganesha Denpasar sebesar 24,08%. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase perkembangan bahasa anak pada siklus I sebesar 62,29%, menjadi sebesar 86,37% pada siklus II yang ada pada kategori tinggi⁴⁷

Berdasarkan hasil yang kutip, saya melakukan penelitian tentang pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita pada anak usia dini. Penelitian yang saya kutip dengan penelitian saya mempunyai sedikit hubungan seperti: media yang digunakan berpengaruh besar dalam kosa kata anak, sehingga anak mampu berbicara dan bercerita.

⁴⁶Baroroh Nihayati, (2014), *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa hInggris Anak Kelompok B*.

⁴⁷ Sang Ayu Putu Rahyuni, Dkk, (2014), *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*, (Sang Ayu Putu Rahyuni, Dkk: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian yang akan dilakukan seperti : terdapat pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan adalah di TKIT Nurul Ilmi Jln. Kolam No. 1 Komplek UMA Medan Estate Percut Sei Tuan. Alasan peneliti memilih TKIT ini sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasinya yang sangat strategis dan berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.

2) Waktu Penelitian

Waktu akan dilaksanakannya penelitian ini adalah pada semester genap di tahun pelajaran 2017/2018.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti atau keseluruhan objek penelitian yang terdiri benda hidup dan benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati.⁴⁸ Populasi sebagai sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁹ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan

⁴⁸ Syahrin, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, h, 113

⁴⁹ Joko Subagyo, (2006), *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h,

data. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyak nya manusia.⁵⁰

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TKIT Nurul Ilmi Jln. Kolam No. 1 Komplek UMA Medan Estate Percut Sei Tuan yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A yang terdiri dari 15 anak dan kelas B yang terdiri dari 15 anak. Jadi total keseluruhan jumlah adalah 30 anak.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁵¹

Dalam penelitian ini , penulis mengambil sampel sebanyak 30 anak. Dalam penggunaan kelas kontrol dan eksperimen dipilih dengan menggunakan *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵² Penelitian ini menggunakan 30 anak, yang mana dari 30 anak ini akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol sebanyak 15 anak dan kelas eksperimen sebanyak 15 anak.

Penentuan kelas dilakukan secara acak yaitu dengan menuliskan nama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di kertas, lalu setiap guru mengambil satu kertas. Jika guru mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok eksperimen maka kelasnya dijadikan kelompok yang menerapkan *treatment* media kartu gambar. Sedangkan guru yang mendapatkan kertas

⁵⁰Margono, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 118

⁵¹Syahrudin dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka, h. 113.

⁵² Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, h. 124-125

dengan tulisan kelompok kontrol maka kelasnya dijadikan sebagai kelompok yang tidak menerapkan *treatment*.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari makna yang berbeda atas variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional, sebagai berikut:

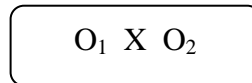
- a. Kemampuan bercerita (variabel Y) adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.
- b. Kartu gambar (variabel X) merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kartu gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah: media kartu gambar negaraku yang dicetak dalam kertas.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain *One Grup Pretest-Posttest*. Peneliti hendak mengetahui kemampuan bercerita anak sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga dalam penelitian, peneliti memberikan pre-test sebelum diberikan perlakuan, kemudian melakukan post-test setelah memberikan perlakuan. Hal ini dilakukan agar hasil perlakuan dapat

diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini melibatkan dua perlakuan yang berbeda antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun penelitian ini dirancang seperti berikut:

Gambar 3.1. Desain Penelitian



Keterangan:

O₁ = pre-test diberikan sebelum menggunakan media kartu gambar

X = pemberian perlakuan media kartu gambar

O₂ = post-test diberikan setelah pemberian media kartu gambar

1. Tahap Persiapan

- a) Memberikan informasi kepada pihak yang terkait perihal kegiatan penelitian
- b) Mempersiapkan materi yang dirancang
- c) Peneliti menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal di TKIT Nurul Ilmi T.A 2017/2018
- d) Peneliti dan guru menyusun RPPH yang akan disesuaikan dengan materi dari kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan kegiatan dari sekolah.
- e) Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi
- f) Menyediakan media yang menunjang pelaksanaan proses belajar

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu gambar untuk melatih kemampuan bercerita anak

- b) Lembar observasi/ pedoman observasi digunakan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan melalui media kartu gambar.

3. Tahap Pengumpulan Data

- a. Pengamatan kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan lembar observasi sebelum pemberian perlakuan
- b. pelaksanaan media kartu gambar kemudian diamati dengan menggunakan pedoman instrumen
- c. Pengamatan kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan lembar observasi sesudah pemberian perlakuan

4. Tahap Akhir

Pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui instrument penelitian dan lembar observasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan (observasi) terstruktur. Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam suatu waktu.⁵³

⁵³Ayu Wahyudi dan Mubiar Agustin, (2012), *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, hal. 59

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan berisi sebuah daftar kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberikan tanda kolom/ lingkaran pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang telah disusun. Dari hasil observasi yang dilakukan maka dapat diperoleh data tentang kemampuan bercerita anak melalui metode pembelajaran.

Tabel. 3.2.Kisi-kisi Instrumen Lembar Kemampuan bercerita Anak Usia Dini

No.	Indikator	Deskripsi	Penilaian	
			YA	TIDAK
1.	Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata	a. Menyebutkan nama Negara		
		b. menyebutkan lambang Negara		
		c. menyebutkan bendera Negara Indonesia		
		d. menyebutkan nama Presiden		
		e. Menirukan kembali 2-4 urutan kata seperti “merah putih warna bendera”		
2.	Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang	a. bercerita 2-4 kata tentang bendera Negara Indonesia		
		b. bercerita 2-4 kata tentang presiden Indonesia		
3.	Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi	a. Anak mampu bercerita dengan gerakan tangan		
TOTAL				

Keterangan:

Total skor : $8 : 4 = 2$

$1 - 2 = \text{BB}$ (Belum Berkembang)

$3 - 4 = \text{MB}$ (Mulai Berkembang)

$5 - 6 = \text{BSH}$ (Berkembang Sesuai Harapan)

$7 - 8 = \text{BSB}$ (Berkembang Sangat Baik)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2), *Liliefors* atau *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. Langkah-langkah uji normalitas *Lillifors* sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:⁵⁴

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

\bar{X} = rata – rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

⁵⁴Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, h. 252

b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

c. Menghitung proporsi $F(Z_i)$, yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

d. Hitung selisih $[F_{(Z_i)} - S(Z_i)]$

e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga mutlak terbesar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok control dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians kedua kelompok, sama ataukah berbeda. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji varians dua buah peubah bebas.

Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ artinya varians homogen}$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ artinya varians tidak homogen}$$

Keterangan :

σ_1^2 : varians skor kelompok eksperimen

σ_2^2 : varians skor kelompok control

H_0 : Hipotesis pembandingan kedua varians sama/homogen

H_1 : Hipotesis pembandingan kedua varians tidak sama/tidak homogen

Di mana $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$

Uji statistik menggunakan uji-F, dengan rumus :⁵⁵

$$F_{hitung} = \frac{s^2_{terbesar}}{s^2_{terkecil}}$$

Dimana s^2 : varians

Kriteria pengujiannya adalah H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika mempunyai harga-harga lain.

3. Uji Hipotesis

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .⁵⁶ Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui). Untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test* sampel *related* dengan rumus yaitu:⁵⁷

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

⁵⁵Ibid, h. 261

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 224.

⁵⁷Ibid, h. 273

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel kelas eksperimen A

n_2 = banyak anak pada kelas pembanding B

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen A

S_2 = simpangan baku kelas Pembanding B

\bar{X} = rata – rata selisih skor anak (peningkatan) kelas eksperimen A

\bar{Y} = rata – rata selisih skor anak (peningkatan) kelas pembanding B

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum TKIT Nurul Ilmi

a) Sejarah Berdirinya dan Profil TKIT Nurul Ilmi

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi didirikan pada tahun 2000 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi adalah Ibu Nani Rachmazani, Bapak Azhar Aziz, Bapak Rizal Aziz, dan Bapak Arifuddin. Ibu Nani Rachmazani ini merupakan pelopor pendirian Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu pertama di daerah Percut Sei Tuan pada saat itu belum ada satupun TK yang di bawah naungan Diknas yang berlandaskan keislaman. Oleh karena itu, setelah pulang dari studinya di Jakarta, ia bertekad untuk mendirikan Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu di daerah dekat rumahnya yang pada saat itu bertempat di 4 ruko gandeng di Jl Slamet Ketaren No.1 E, F, G, H. Dengan kerja keras Ibu Nani Rachmazani dan tim bekerja pada awal ajaran baru Tahun Pelajaran 2000-2001 mendapatkan murid sebanyak 3 kelas yaitu 10 orang kelompok play group, 20 orang untuk kelompok A dan 15 orang untuk kelompok B. Sedang untuk kurikulum masih mengadopsi kurikulum dari sekolah Nurul Fikri Jakarta dengan no izin operasional 735/105.2/DS/2002. Dikarenakan semakin bertambahnya jumlah murid yang mendaftar di Taman kanak-kanak Islam Terpadu tersebut maka, pada tahun 2010 Bapak Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim memberikan lahan di komplek Universitas Medan Area untuk dibangun gedung Taman kanak-kanak yang berjumlah 6 ruang kelas 1 ruang kantor, 1 ruang Aula dan 1 ruang Perpustakaan, dapur, kamar mandi anak, dan kamar mandi guru.

Selanjutnya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan ini dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga menerapkan model sentra. Tahun 2011 mereka mendapatkan akreditasi B dari BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Semester Menengah) dan kini tahun 2017 TK IT Nurul ‘Ilmi mendapatkan akreditasi A (amat baik) dari BAN PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal). Prestasi yang pernah didapat siswa dari siswa-siswi TK IT Nurul ‘Ilmi cukup banyak salah satunya pernah juara 1 lomba mengisi pola tingkat kabupaten Deli Serdang. Sedang untuk Kepala Sekolah mendapat juara 2 lomba Kepala Sekolah berprestasi tingkat Kabupaten Deli Serdang tahun 2013 dan pernah mengikuti lomba Kepala Sekolah berprestasi tingkat provinsi tahun 2014. dan baru saja mendapat juara 1 lomba kepala sekolah berprestasi pada Tahun 2017.

b) Visi TK IT Nurul ‘Ilmi

Mendidik anak dengan hati dan mendidik anak berkarakter islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susiah Amni selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Adapun Upaya yang kami lakukan demi mencapai visi tersebut adalah membuat kegiatan bernuansa islami seperti, sebelum mulai pembelajaran guru selalu menyuruh anak didik untuk membacakan surah-surah pendek, menceritakan tentang anak soleh maupun soleha dan membacakan hadis-hadis yang sudah diajarkan sebelumnya”

Jadi menurut peneliti, dengan dilakukannya kegiatan seperti yang bernuansa islami, anak-anak akan dengan mudah memahami bagaimana yang seharusnya berkarakter islami tersebut.

c) Misi TK IT Nurul ‘Ilmi

- a. Intelektual, mengoptimalkan potensi kognisi anak melalui kurikulum khas, plus dan terintegrasi.
- b. Sosial Emosional, menstimulasi anak agar mampu berteman dengan teman sebaya, mampu berempati peduli dan berkarakter yang kuat.
- c. Spiritual, membimbing pembentukan Aqidah Shahihah, (keimanan yang lurus), Ibadah Shahihah (ibadah yang benar) dan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) sesuai dengan Ibu Susiah Amni ajaran islam.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

“Misi Sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi juga alhamdulillah sudah tercapai dengan bantuan dan kerjasama dengan guru-guru tadi”

d) Tujuan berdirinya Sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi Medan

Untuk mempersiapkan anak agar memiliki karakter islami dan siap secara intelektual emosional dan spiritual untuk ke jenjang Sekolah Dasar (SD). TK IT Nurul ‘Ilmi selalu mempersiapkan setiap apa yang dibutuhkan oleh Anak Usia Dini yang belajar di Sekolah tersebut, Guru terutama mempersiapkan peningkatan terhadap perkembangan anak seperti perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, agama, dan seni agar anak siap terutama siap pada Fisik dan Psikis Anak Usia Dini yang akan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Deskripsi Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab III bahwa desain dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dan data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik

observasi, lembar observasi yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menjangkau data kemampuan bercerita anak. Untuk mengetahui keadaan kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen (dilakukan pembelajaran melalui media kartu gambar) dan anak pada kelas control (dilakukan pembelajaran melalui media *big book*). Berikut ini adalah hasil observasi tentang kemampuan bercerita anak usia dini melalui media kartu gambar pada kelompok B TKIT Nurul Ilmi T.A 2017/2018.

a) Hasil Kemampuan Bercerita Anak menggunakan Media Kartu Gambar kelas eksperimen (*Pre-Test*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kelas eksperimen untuk melihat kemampuan bercerita anak menggunakan media kartu gambar, maka diperoleh observasi kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan bercerita Anak Menggunakan media kartu gambar Pada Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kelas Eksperimen Pre Test (X ₁)	Kelas Eksperimen Post Test (X ₂)
1	Anugrah	3	8
2	Bubu	3	6
3	Bebi	4	7
4	Kayla	3	6
5	Tiara	3	3
6	Iqbal	2	8
7	Fauzan	4	7
8	Thailando	2	6

9	Zahra	4	5
10	Nabila	2	8
11	Debi	4	6
12	Zahira	3	4
13	Yoga	3	3
14	Rafi	4	8
15	Jannah	3	6
	Jumlah	47	91
	Rata-rata	3,1	6,0
	Standar deviasi	0,5	3,0

Dari tabel diatas diketahui hasil data *pre test* kemampuan bercerita awal anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 47 dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4. Kemudian memiliki rata-rata 3,1 dengan simpangan baku 0,5. Hal ini dikategorikan bahwa kemampuan bercerita awal anak pada tahap (MB) Mulai Berkembang.

Dari tabel diatas diketahui hasil kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 91 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 8. Kemudian memiliki rata-rata 6,0 dengan simpangan baku 3,0. Hal ini dikategorikan bahwa kemampuan bercerita awal anak pada tahap BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

b) Menyusun Distribusi Frekuensi Data

Berdasarkan data hasil observasi kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen diatas, maka disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1. Menghitung rentang data (R)

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 8 - 3$$

$$= 5$$

2. Menghitung kelas interval dengan rumus: $1 + 3,3 \log N$

$$K = 1 + 3,3 \log 8$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 0,90$$

$$= 3,97$$

3. Mencari interval kelas (i)t

$$i = \frac{3}{3,97} = 0,75$$

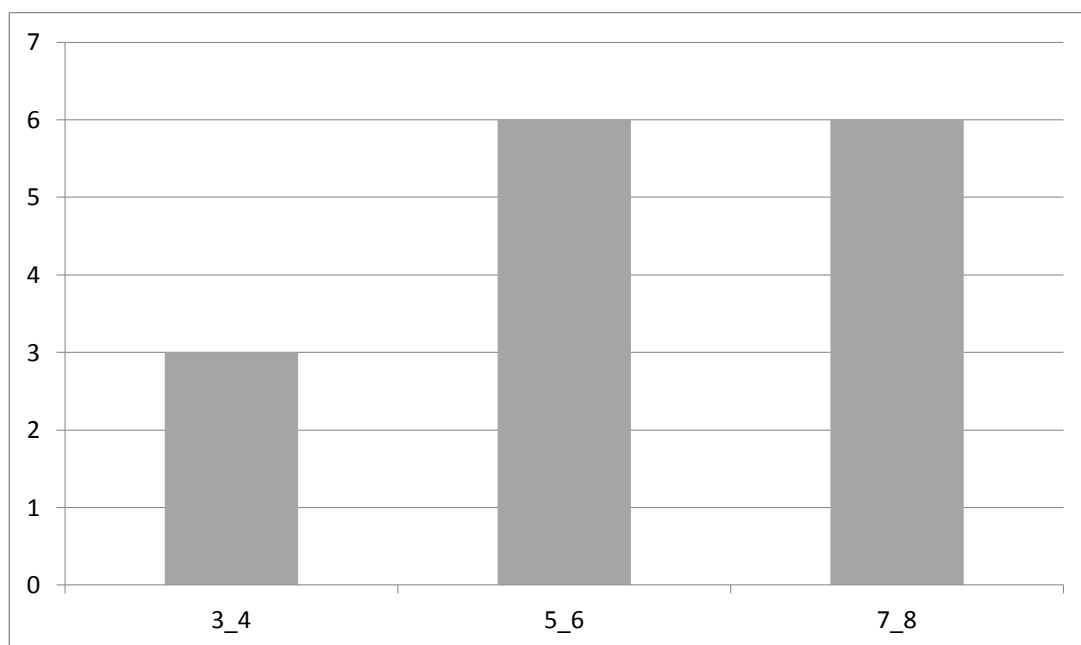
Setelah diperoleh nilai *Range*, kelas interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen

No.	Interval	F	X	Fx	X ²	Fx ²	Frekuensi relative %
1	3_4	3	3.5	10.5	12.25	110.25	20
2	5_6	6	5.5	33	30.25	1089	40

3	7_8	6	7.5	45	56.25	2025	40
Jumlah		15	16.5	88.5	98.75	3224.25	100

Dari tabel frekuensi diatas, untuk lebih jelas lagi mengenai gambaran data hasil observasi kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Eksperimen Frekuensi Data Hasil Kemampuan Bercerita Anak

c) Hasil Kemampuan Bercerita Menggunakan Media *Big Book* (Kelas Kontrol)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada kelas kontrol, untuk melihat Kemampuan Bercerita anak tanpa menggunakan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Kemampuan Anak Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol Pre Test (Y ₁)	Kelas Kontrol Post Test (Y ₂)
1	Nayla	3	3
2	Dini	2	3
3	Fika	1	2
4	Faruq	1	3
5	Dika	2	4
6	Zaky	1	1
7	Putra	1	4
8	Jannah	2	4
9	Putri	1	2
10	Vani	1	4
11	Dani	2	1
12	Rika	1	2
13	Fitra	2	1
14	Wanda	2	4
15	Dina	1	2
	Jumlah	23	40
	Rata-rata	1,53	2,6
	Standar deviasi	0,40	1,3

Dari tabel diatas diketahui hasil data *pre test* kemampuan bercerita awal anak pada kelas kontrol diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 23 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi

3. Kemudian memiliki rata-rata 1,53 dengan simpangan baku 0,40. Hal ini dikategorikan bahwa kemampuan bercerita awal anak pada tahap (BB) Belum Berkembang.

Berdasarkan data di atas kemampuan bercerita anak pada kelas kontrol memperoleh nilai keseluruhan 40. Kemudian memiliki rata-rata 2,6 simpangan baku 1,3 dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak pada kelas kontrol tergolong dalam kategori BB (Belum Berkembang).

d) Menyusun Distribusi Frekuensi Data

Berdasarkan data hasil observasi kemampuan bercerita anak pada kelas kontrol diatas, maka disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1. Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

2. Menghitung kelas interval dengan rumus: $1 + 3,3 \log N$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 4 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 0,60 \\ &= 2,98 \end{aligned}$$

3. Mencari interval kelas (i)

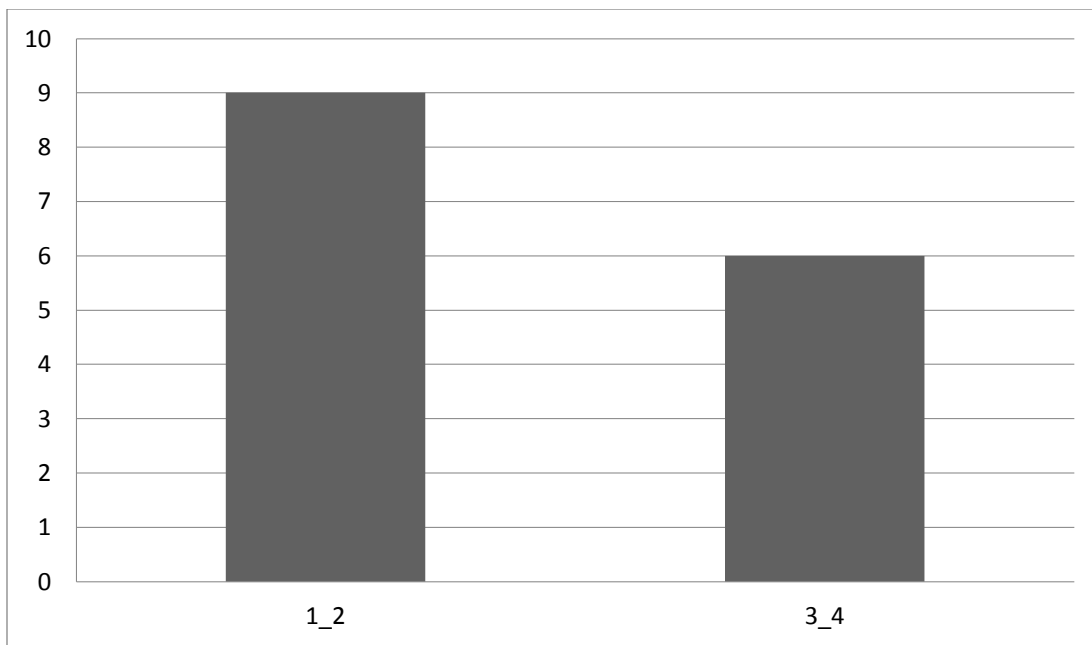
$$i = \frac{1}{2,98} = 0,33$$

Setelah diperoleh nilai *Range*, kelas interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kemampuan bercerita anak pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Bercerita Anak Kelas Kontrol

No.	Interval	F	X	Fx	X ²	Fx ²	Frekuensi relative %
1	1_2	9	1.5	13.5	2.25	182.25	60
2	3_4	6	3.5	21	12.25	441	40
Jumlah		15	5	34.5	14.5	623.25	100

Dari data tabel distribusi di atas, maka lebih jelas lagi mengenai gambar hasil observasi kemampuan bercerita dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Anak Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel frekuensi dan histogram di atas, diketahui bahwa peserta didik di kelas kontrol yang memiliki skor kategori terendah 1 sebanyak 3 orang. Skor kategori tertinggi sebanyak 5 orang.

Berdasarkan data hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak menggunakan media kartu gambar lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol.

e) Uji Pesyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan apakah data setiap kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data setiap kelas. Pengujian

normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. hasil uji normalitas data kelas *eksperiment* dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors

No.	Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Kemampuan Bercerita	Eksperimen	0,1279	0,220	Normal
2	Kemampuan Bercerita	Kontrol	0,015	0,220	Normal

Berdasarkan dari tabel di atas, dipeoleh data kelas *eksperiment* $L_{hitung} = 0,1279$ dan nilai L_{tabel} untuk $n = 15$ dari $\alpha = 0,05$ adalah 0,220. Dengan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1279 < 0,220$. Sedangkan data kelas kontrol diperoleh harga $L_{hitung} = 0,015$ dan nilai L_{tabel} untuk $n = 15$ dari $\alpha = 0,05$ adalah 0,220. Dengan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,015 < 0,220$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki Distribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan tingkat kemampuan bercerita anak perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak, maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Uji homogenitas observasi pada kelas *eksperiment* dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,117 < 2,484$, maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang *homogeny*. Hasil uji homogenitas kelas *eksperiment* dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.6 Ringkasan Uji Homogenitas

No.	Data	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Kemampuan bercerita anak menggunakan media kartu gambar	2,923809524	2,117	2,484	Homogen
2	Kemampuan bercerita anak menggunakan media <i>big book</i>	1,3809524			

3. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *statistic* uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan hasil uji-t diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Ringkasan Uji Hipotesis

No.	Data	Nilai rata – rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
1	Media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita anak	6,06	2,65	2,048	Ada pengaruh yang signifikan

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,65 > 2,048$, pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan tingkat kepercayaan 95 % maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari

media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita anak pada kelompok B di TKIT Nurul Ilmi Medan Estate percut Sei Tuan.

f) Pembahasan Hasil Penelitian

Proses penelitian yang telah dilakukan melalui observasi yang dilakukan terhadap dua kelas sampel. Dimana pada kelas eksperimen peneliti melakukan observasi dengan memberikan perlakuan sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan yang masing-masing kelas berjumlah 15 anak.

Setelah dilakukan penelitian pada kedua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga memperoleh hasil yang berbeda dengan skor pada kelas eksperimen rata-rata 6,0 dan skor pada kelas kontrol 2,6. Dari skor tersebut memiliki selisih 3,4 dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita di kelas eksperimen dengan media *big book* terhadap kemampuan bercerita di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hal ini terjadi karena kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media kartu gambar sehingga anak-anak lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran

Kartu gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain, berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru. Kartu gambar mampu mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Melalui media kartu gambar inilah stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru anak dalam bercerita kembali.⁵⁸ Proses pembelajaran yang telah dilakukan agar kemampuan bercerita anak melalui Media kartu gambar membuat anak

⁵⁸Lilis Madyawati, (2016), *strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h. 213

lebih semangat dan berantusias mengikuti pembelajaran hingga selesai, suasana kelas jadi semangat membuat anak lebih berani dan langsung bercerita tentang media kartu gambar yang sudah disediakan oleh peneliti.

Hasil penerapan menggunakan media kartu gambar pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Diketahui setelah kemampuan bercerita pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan, yang hasilnya berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan media *big book* yang tidak diberikan perlakuan, hasil yang diperoleh tidak mempengaruhi kemampuan bercerita anak, hingga timbul rasa bosan anak dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan kelas eksperimen suasana kelas yang hidup karena menggunakan media kartu gambar, sifat ketertarikan dan penasaran anak membuat anak langsung memberanikan diri untuk bertanya dan menceritakan apa yang mereka ketahui dari media kartu gambar yang disediakan oleh peneliti, proses pembelajaran pun berlangsung dengan hasil yang memuaskan, karena anak mau mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

Sedangkan di kelas kontrol menggunakan media *big book* tidak diberikan perlakuan, media yang digunakan juga media yang ada di sekolah TKIT Nurul Ilmi, proses penyampaian pembelajaran menggunakan media *big book* disampaikan oleh guru kelasnya.

g) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang tepatnya seluruh kelompok B TK IT Nurul Ilmi. karena sistem pembelajaran model kelompok membuat peneliti susah mengatur kondisi anak-anak tersebut, disaat proses pembelajaran menggunakan media kartu gambar akan digunakan

untuk bahan bercerita anak, saat kondisi seperti itulah anak-anak terlalu semangat sehingga mereka bertindak lebih awal sebelum disuruh. Terlalu bersemangatnya anak-anak TK IT Nurul Ilmi membuat saya lebih bersemangat dalam mengatur mereka, proses bergiliran bercerita satu persatupun jadi tidak kondusif karena semua anak di TKIT Nurul Ilmi ingin bercerita dan tidak mau bergiliran. Proses pembelajaranpun kondusif setelah peneliti melakukan model pembelajaran dengan bercerita ditempat duduk masing-masing dengan posisi duduk mereka membentuk lingkaran dan teman yang lain mendengarkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kemampuan bercerita anak melalui media kartu gambar di TK IT Nurul Ilmi yang diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 6,0, simpangan baku 3,0 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori BSH (Belum Sesuai Harapan).
2. Kemampuan bercerita anak melalui media big book di TK IT Nurul Ilmi yang diperoleh hasil dengan nilai rata-rata memperoleh 2,6 simpangan baku 1,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak pada kelas kontrol tergolong dalam kategori BB (Belum Berkembang).
3. Setelah melakukan penelitian dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,65 > 2,048$, pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan tingkat kepercayaan 95 % maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita anak pada kelompok B di TKIT Nurul Ilmi Medan Estate Percut Sei Tuan.

B. SARAN

Adapun saran-saran dari peneliti ini adalah:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UIN-SU), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan jurusan, dosen Bimbingan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, agar dapat mengembangkan hasil penelitian peneliti agar dihasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi, disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti kemampuan bercerita anak di TK, RA, PAUD dengan menggunakan berbagai media.
2. Bagi Pendidik TK IT Nurul Ilmi, dapat lebih mengembangkan kemampuan bercerita anak, agar anak lebih mampu menguasai kosa kata dan mampu untuk berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sederhana, dan mampu menceritakan kembali apa yang anak ketahui.
3. Bagi Mahasiswa/i, khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan dapat diteliti lebih lanjut tentang pengaruh media kartu gambar.
4. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang Anak Usia Dini dan lebih mampu menguasai kemampuan anak usia dini dengan pembelajaran, teknik yang digunakan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak terutama dalam berbahasa, menguasai banyak kosa kata sehingga anak mampu untuk bercerita dan berani menampilkan diri untuk mengekspresikan apa yang anak ketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sang Putu Rahyuni, Dkk, 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*, (Sang Ayu Putu Rahyuni, Dkk: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia)
- Depdiknas, (2000), *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar TK*.
- Depertemen agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta timur: Darus Sunnah.
- Dhieni Nurbiana, Lara Fridana, Gusti Yarmi, Nany Kusniaty, 2009, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Hasnida, 2015, *Media Pembelajaran Kreatif*, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Jaya Indra dan Ardat, 2017, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khairina, *Pengembangan Bahasa Anak*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kadar M. Yusuf, 2013, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Madyawati Lilis, 2016, *Strategi Pengembangan bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Margono, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeslichatoen R, 2014, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Mukhtar Latif, Dkk, 2013, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mursid, 2016, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nihayati Baroroh 2014, *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B*.
- Novita Adzani Amalia Rani 2016, *Hubungan Antara penggunaan Media Kartu Gambar Bercerita Berseri Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*.

- Purwanto Agus, 2010, *Al- 'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Mizan Media Utama
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta
- Supriatna, Dadang. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa
- Syafaruddin, Dkk, 2011, *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing
- Syahrin, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Syahrin dan Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka.
- Subagyo Joko, 2006, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yofita Rahayu Aprianti, 2013, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT.Indeks
- Yus Anita, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Wahyudi Ayu dan Mubiar Agustin, 2012, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama.

DATA OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN (PRE TEST)

NO	NAMA	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Anugrah	3	0
2	Bubu	3	0
3	Bebi	4	0
4	Kayla	3	0
5	Tiara	3	0
6	Igbal	2	0
7	Fauzan	4	0
8	Thailando	2	0
9	Zahra	4	0
10	Nabila	2	0
11	Debi	4	0
12	Zahira	3	0
13	Yoga	3	0
14	Rafi	4	0
15	Jannah	3	0
Jumlah		47	
Rata- rata		3,1	
Standar deviasi		0,5	

DATA OBSERVASI KELAS KONTROL (PRE TEST)

NO	NAMA	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Nayla	3	0
2	Dini	2	0
3	Fika	1	0
4	Faruq	1	0
5	Dika	2	0
6	Zaky	1	0
7	Putra	1	0
8	Jannah	2	0
9	Putri	1	0
10	Vani	1	0
11	Dani	2	0
12	Rika	1	0
13	Fitra	2	0
14	Wanda	2	0
15	Dina	1	0
Jumlah		23	
Rata- rata		1,53	
Standar deviasi		0,40	

DATA OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN (POST TEST)

NO	NAMA	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Anugrah	8	0
2	Bubu	6	0
3	Bebi	7	0
4	Kayla	6	0
5	Tiara	3	0
6	Igbal	8	0
7	Fauzan	7	0
8	Thailando	6	0
9	Zahra	5	0
10	Nabila	8	0
11	Debi	6	0
12	Zahira	4	0
13	Yoga	3	0
14	Rafi	8	0
15	Jannah	6	0
Jumlah		91	
Rata-rata		6,0	
Standar deviasi		3,0	

DATA OBSERVASI KELAS KONTROL (POST TEST)

NO	NAMA	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Nayla	3	0
2	Dini	3	0
3	Fika	2	0
4	Faruq	3	0
5	Dika	4	0
6	Zaky	1	0
7	Putra	4	0
8	Jannah	4	0
9	Putri	2	0
10	Vani	4	0
11	Dani	1	0
12	Rika	2	0
13	Fitra	1	0
14	Wanda	4	0
15	Dina	2	0
Jumlah		40	
Rata-rata		2,6	
Standar Deviasi		1,3	

HASIL OBSERVASI PRE TEST DAN POST TEST KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	PRE TEST (X1)	POST TES (X2)	dx (X2- X1)	X_1^2	X_2^2	X (dx- mx)	X^2
1	Anugrah	3	8	5	9	64	2.47	6.1009
2	bubu	3	6	3	9	36	0.47	0.2209
3	bebi	4	7	3	16	49	0.47	0.2209
4	kayla	3	6	3	9	36	0.47	0.2209
5	tiara	3	3	0	9	9	-2.53	6.4009
6	iqbal	2	8	6	4	64	3.47	12.0409
7	fauzan	4	7	3	16	49	0.47	0.2209
8	thailando	2	6	4	4	36	1.47	2.1609
9	zahra	4	5	1	16	25	-1.53	2.3409
10	nabila	2	8	6	4	64	3.47	12.0409
11	debi	4	6	2	16	36	-0.53	0.2809
12	zahira	3	4	1	9	16	-1.53	2.3409
13	yoga	3	3	0	9	9	-2.53	6.4009
14	rafi	4	8	4	16	64	1.47	2.1609
15	jannah	3	6	3	9	36	0.47	0.2209
Total		47	91	44	155	593	6.05	53.3735

HASIL OBSERVASI PRE TEST DAN POST TEST KELAS KONTROL

NO	NAMA	PRE TEST (X1)	POST TES (X2)	dx (X2- X1)	X_1^2	X_2^2	X (dx- mx)	X^2
1	nayla	3	3	0	9	9	-2.53	6.4009
2	dini	2	3	1	4	9	-1.53	2.3409
3	fika	1	2	1	1	4	-1.53	2.3409
4	Faruq	1	3	2	1	9	-0.53	0.2809
5	dika	2	4	2	4	16	-0.53	0.2809
6	zaky	1	1	0	1	1	-2.53	6.4009
7	putra	1	4	3	1	16	0.47	0.2209
8	jannah	2	4	2	4	16	-0.53	0.2809
9	putri	1	2	1	1	4	-1.53	2.3409
10	vani	1	4	3	1	16	0.47	0.2209
11	dani	2	1	-1	4	1	-3.53	12.4609

12	rika	1	2	1	1	4	-1.53	2.3409
13	vitra	2	1	-1	4	1	-3.53	12.4609
14	wanda	2	4	2	4	16	-0.53	0.2809
15	dina	1	2	1	1	4	-1.53	2.3409
Total		23	40	17	41	126	-20.95	50.9935

PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN STANDAR DEVIASI DAN VARIANS KELAS EKSPERIMEN PRE TEST DAN KELAS KONTROL PRE TEST

Harga mean (\bar{x}) atau rata-rata skor dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

\bar{x} = Mean atau rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Banyaknya sampel

Standar Deviasi (SD) dihitung dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

1. Kelas Eksperimen (Pre Test)

Diketahui dari tabel (data lengkap penelitian)

$$\sum x = 47$$

$$\sum x^2 = 155$$

$$n = 15$$

Maka diperoleh mean (\bar{x}) sebesar :

$$\bar{x} = \frac{47}{15}$$

$$= 3,1$$

Dan diperoleh Standar Deviasi (SD) sebesar :

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{15 \cdot 155 - (47)^2}{15 \cdot (15-1)}}$$

$$= 0,5$$

2. Kelas Kontrol (Pre Test)

Diketahui dari tabel (data lengkap penelitian)

$$\sum x = 23$$

$$\sum x^2 = 41$$

$$n = 15$$

Maka diperoleh mean (\bar{x}) sebesar :

$$\bar{x} = \frac{23}{15}$$

$$= 1,53$$

Dan diperoleh Standar Deviasi (SD) sebesar :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{15 \cdot 41 - (23)^2}{15 \cdot (15-1)}} \\
 &= 0,40
 \end{aligned}$$

PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN STANDAR DEVIASI DAN VARIANS KELAS EKSPERIMEN POST TEST DAN KELAS KONTROL POS TEST

Harga mean (\bar{x}) atau rata-rata skor dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

\bar{x} = Mean atau rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Banyaknya sampel

Standar Deviasi (SD) dihitung dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

1. Kelas Eksperimen (Post Test)

Diketahui dari tabel (data lengkap penelitian)

$$\sum x = 91$$

$$\sum x^2 = 593$$

$$n = 15$$

Maka diperoleh mean (\bar{x}) sebesar :

$$\bar{x} = \frac{91}{15}$$

$$= 6,0$$

Dan diperoleh Standar Deviasi (SD) sebesar :

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{15 \cdot 593 - (91)^2}{15 \cdot (15-1)}}$$

$$= 3,0$$

2. Kelas Kontrol (Post Test)

Diketahui dari tabel (data lengkap penelitian)

$$\sum x = 40$$

$$\sum x^2 = 126$$

$$n = 15$$

Maka diperoleh mean (\bar{x}) sebesar :

$$\bar{x} = \frac{40}{15}$$

$$= 2,6$$

Dan diperoleh Standar Deviasi (SD) sebesar :

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{15 \cdot 126 - (40)^2}{15 \cdot (15-1)}}$$

$$= 1,3$$

UJI NORMALITAS

1. Uji Normalitas untuk kelas Eksperimen

Uji normalitas observasi pada kelas eksperimen yaitu melalui media kartu gambar

Xi	F	F.kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	 F(Zi) - S(Zi)
3	2	2	-1.33630621	0.090724604	0.133333333	-0.042608729	0.042608729
4	1	3	-0.80178373	0.211339037	0.2	0.011339037	0.011339037
5	1	4	-0.26726124	0.394634013	0.266666667	0.127967346	0.127967346
6	5	9	0.267261242	0.605365987	0.6	0.005365987	0.005365987
7	2	11	0.801783726	0.788660963	0.733333333	0.05532763	0.05532763
8	4	15	1.33630621	0.909275396	1	-0.090724604	0.090724604

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh harga $L_{hitung} = 0,127$ dan nilai $L_{tabel} \ n = 0,220$ dari $\alpha = 0,05$ adalah 0,220. Dengan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,127 < 0,220$ maka data kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Untuk Kelas Kontrol

3. Xi	F	F.kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	 F(Zi) - S(Zi)
1	3	3	-1.1619	0.122639	0.2	-0.077360942	0.077360942
2	4	7	-0.3873	0.349268	0.466667	-0.117398988	0.117398988
3	3	10	0.3873	0.650732	0.666667	-0.015934346	0.015934346
4	5	15	1.161	0.87736	1	-0.122639058	0.122639058

			9	1			8
--	--	--	---	---	--	--	---

$L_{hitung} (0,015) < L_{tabel}(0,220)$, maka data observasi tersebut berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh harga $L_{hitung} = 0,015$ dan nilai $L_{tabel} \ n = 0,220$ dari $\alpha = 0,05$ adalah $0,220$. Dengan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,015 < 0,220$ maka data kemampuan bercerita anak pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah kelompok sampel dari populasi yang homogen, digunakan uji kesamaan (homogenitas) dua varians. Adapun langkah-langkah dalam pengujian adalah sebagai berikut:

langkah 1. Menuliskan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat Hipotesis Verbal

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan pengaruh media kartu gambar

terhadap kemampuan bercerita anak usia dini pada kelompok B di TKIT Nurul Ilmi.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan bercerita anak tanpa penggunaan *treatmen* di kelas kontrol di TKIT Nurul Ilmi.

Langkah 2. Menuliskan H_a dan H_o dalam bentuk statistic.

H_o : $\mu_1 \leq \mu_2$

H_a : $\mu_1 \geq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : rata – rata penggunaan media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita anak .

μ_2 : rata – rata kemampuan bercerita anak tanpa treatment

Langkah 3. Mencari F_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria penguji adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data homogen.

Dari perhitungan varians data observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{2,923809524}{1,3809524} = 2,117241$$

Jumlah sampel adalah 15 maka dk pembilang = $15 - 1 = 14$ dan dk penyebut $15 - 1 = 14$.

Adapun harga F_{tabel} untuk dk pembilang = 14 dan dk penyebut adalah 14 adalah 2,484 dan ternyata nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,117 < 2,484$ maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen.

Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji satu pihak yaitu pihak kanan) dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan bercerita anak dengan menggunakan rumus:

Kelas eksperimen

kelas kontrol

$$M_x = \frac{\sum dx}{N_x}$$

$$M_y = \frac{\sum dy}{N_y}$$

$$= \frac{44}{15}$$

$$= \frac{17}{15}$$

$$= 2,93$$

$$= 1,13$$

Berdasarkan data dari halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa:

$$N_x = 15$$

$$N_y = 15$$

$$M_x = 2,93$$

$$M_y = 1,13$$

$$X^2 = 53,37$$

$$Y^2 = 50,99$$

Jadi, uji t dapat dihitung sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{X^2 + Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$= \frac{2,93 - 1,13}{\sqrt{\left(\frac{53,37 + 50,99}{15 + 15 - 2}\right)\left(\frac{1}{15} + \frac{1}{15}\right)}}$$

$$= \frac{1,8}{\sqrt{\left(\frac{104,36}{28}\right)\left(\frac{1}{15} + \frac{1}{15}\right)}}$$

$$= \frac{1,83}{\sqrt{(3,72)(0,13)}}$$

$$= \frac{1,83}{\sqrt{0,48}} = \frac{1,83}{0,69} = 2,65$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

terhitung uji-t antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Dimana:

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,048 > 2,65$ maka disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari observasi anak kelas eksperimen dengan anak kelas kontrol.

Nilai Kritis Lilliefors

Nilai kritis Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

Nilai Kritis Distribusi F

untuk dk 1 pembilang dk 2 penyebut
pada taraf signifikan 5% atau 0,05

dk ₁ \ dk ₂	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	242.981	243.905	244.690	245.363	245.949	246.466	246.917	247.324	247.688	248.016	248.307
2	19.405	19.412	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443	19.446	19.448
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568	4.558	4.549
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.480	3.467	3.455	3.445	3.435
8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140
9	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264
17	2.413	2.381	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243	2.230	2.219
18	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203	2.191	2.179
19	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168	2.155	2.144
20	2.310	2.278	2.250	2.225	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137	2.124	2.112
21	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109	2.096	2.084
22	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084	2.071	2.059
23	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061	2.048	2.036
24	2.216	2.183	2.155	2.130	2.108	2.088	2.070	2.054	2.040	2.027	2.015
25	2.198	2.165	2.136	2.111	2.089	2.069	2.051	2.035	2.021	2.007	1.995
26	2.181	2.148	2.119	2.094	2.072	2.052	2.034	2.018	2.003	1.990	1.978
27	2.166	2.132	2.103	2.078	2.056	2.036	2.018	2.002	1.987	1.974	1.961
28	2.151	2.118	2.089	2.064	2.041	2.021	2.003	1.987	1.972	1.959	1.946
35	2.075	2.041	2.012	1.986	1.963	1.942	1.924	1.907	1.892	1.878	1.866
40	2.038	2.003	1.974	1.948	1.924	1.904	1.885	1.868	1.853	1.839	1.826
50	1.986	1.952	1.921	1.895	1.871	1.850	1.831	1.814	1.798	1.784	1.771
60	1.952	1.917	1.887	1.860	1.836	1.815	1.796	1.778	1.763	1.748	1.735
70	1.928	1.893	1.863	1.836	1.812	1.790	1.771	1.753	1.737	1.722	1.709
80	1.910	1.875	1.845	1.817	1.793	1.772	1.752	1.734	1.718	1.703	1.689
90	1.897	1.861	1.830	1.803	1.779	1.757	1.737	1.720	1.703	1.688	1.675
100	1.886	1.850	1.819	1.792	1.768	1.746	1.726	1.708	1.691	1.676	1.663
200	1.837	1.801	1.769	1.742	1.717	1.694	1.674	1.656	1.639	1.623	1.609
300	1.821	1.785	1.753	1.725	1.700	1.677	1.657	1.638	1.621	1.606	1.591
400	1.813	1.776	1.745	1.717	1.691	1.669	1.648	1.630	1.613	1.597	1.582
500	1.808	1.772	1.740	1.712	1.686	1.664	1.643	1.625	1.607	1.592	1.577
1000	1.798	1.762	1.730	1.702	1.676	1.654	1.633	1.614	1.597	1.581	1.566

Nilai Kritis Distribusi t

dk	Probabilitas 1 ekor							
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0025	0,001	0,0005
	Probabilitas 2 ekor							
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,005	0,002	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,656	127,321	318,289	636,578
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	14,089	22,328	31,600
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	7,453	10,214	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	5,598	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	4,773	5,894	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	4,317	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,029	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	3,833	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	3,690	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	3,581	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	3,497	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,428	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,372	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,326	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,286	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,252	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,222	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,197	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,174	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,153	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,135	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,119	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,104	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,091	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,078	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,067	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,057	3,421	3,689
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,047	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,038	3,396	3,660
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,030	3,385	3,646
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	2,996	3,340	3,591
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	2,971	3,307	3,551
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	2,952	3,281	3,520
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	2,937	3,261	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	2,915	3,232	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	2,899	3,211	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	2,887	3,195	3,416
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	2,878	3,183	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	2,871	3,174	3,390
150	1,287	1,655	1,976	2,351	2,609	2,849	3,145	3,357
200	1,286	1,653	1,972	2,345	2,601	2,838	3,131	3,340
300	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	2,828	3,118	3,323
400	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	2,823	3,111	3,315
500	1,283	1,648	1,965	2,334	2,586	2,820	3,107	3,310
1000	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	2,813	3,098	3,300

Dihitung dengan menggunakan program excel

Dokumentasi Kelas Eksperimen







Dokumentasi Kelas Kontrol





STRUKTUR RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TKIT NURUL ILMI

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 2/ APRIL/ 15
Tema/ sub tema : Negaraku / Nama Negara
Tema spesifik : indonesia
Hari/ tanggal : Senin/ 21 Mei 2018

Aspek Perkembangan	Ranah Pengembangan		
	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai Agama dan Moral	KI-1. Menerima ajaran agama	1.1 Mengenal tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta
Sosem	KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin mandiri, peduli mampu menghargai, dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabra	2.5.2. Berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan dan sosialnya
		2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	2.8.1 terbiasa tidak bergantung pada orang lain 2.8.3 merencanakan, memilih, memiliki inisiatif, untuk belajar, atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya
		2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama	2.10.5 menghargai pendapat teman dan mendengarkan dengan sabar pendapat teman 2.10.6 senang berteman dengan semuanya
		2.12 Memiliki perilaku mencerminkan sikap tanggung jawab	2.12.5 mengerjakan sesuatu hingga tuntas 2.12.6 senang menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya
		3.13 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.13 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri, dengan cara yang tepat	3.13-4.13.1 memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada 3.13-4.13.3 menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan

Kognitif	KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan RA dengan cara: mengamati, merasa, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	2.2.1 terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik seperti aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban
		2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	2.3.1 kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan ide, gagasan diluar kebiasaan atau cara yang tidak biasa atau dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman baru
		3.6 Mengenal benda - benda disekitarnya	3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-cirinya) 3.6.4 mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat- ringan, tinggi-rendah, dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku
Fisik Motorik		3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	3.3-4.3.1 mengenal anggota tubuh dan fungsinya 2.1.2 terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan 4.3.3 melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi secara terkontrol dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian) melakukan permainan fisik dengan aturan

		3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4.1 melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
Bahasa		3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3.10-4.10.2 melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan
		4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3.10-4.10.4 memahami informasi yang didengar
		3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	3.12-4.12.3 menyebutkan lambang-lambang huruf huruf sesuai suara/ bunyi
		4.11. menunjukan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.11.3 mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
		4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	
Seni	KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan, melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	2.4.2 menjaga kebersihan
		4.15. menunjukan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	4.15.3 menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambart

STRUKTUR RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TKIT NURUL ILMI

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 2/ APRIL/ 15
Tema/ sub tema : Negaraku/ lambang Negara Indonesia
Tema spesifik : indonesia
Hari/ tanggal : kamis/ 25 Mei 2018

Aspek Perkembangan	Ranah Pengembangan		
	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai Agama dan Moral	KI-1. Menerima ajaran agama	1.1 Mengenal tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta 1.1.2 terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
		3.1 Mengenal Kegiata beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	3.1-4.1.1 menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan ibadahnya 3.1-4.1.2 berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya
Sosem	KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin mandiri, peduli mampu menghargai, dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	2.5.2 berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan dan sosialnya 2.5.7 senang ikut serta dalam kegiatan bersama 2.7.3 Sikap menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain bicara 2.7.7 selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas
		2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	2.8.1 terbiasa tidak bergantung pada orang lain 2.8.3 merencanakan, memilih, memiliki insiatif, untuk belajar, atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya
		2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama	2.10.5 menghargai pendapat teman dan mendengarkan dengan sabar pendapat teman 2.10.6 senang berteman dengan semuanya
		2.12 Memiliki perilaku mencerminkan sikap	2.12.5 mengerjakan sesuatu hingga tuntas

		tanggung jawab	2.12.6 senang menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya
		3.13 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.13 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri, dengan cara yang tepat	3.13-4.13.1 memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada 3.13-4.13.3 menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan
Kognitif	KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan RA dengan cara: mengamati, merasa, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	2.2.1 terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban)
		2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	2.3.1 kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan ide, gagasan diluar kebiasaan atau cara yang tidak biasa atau dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman baru
		3.5 Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	3.5.2 menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
		3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya	3.6.4 mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat- ringan, tinggi-rendah, dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku
Fisik Motorik		2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 3.3 Mengenal anggota	2.1.2 terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan

Bahasa		tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	3.3-4.3.1 mengenal anggota tubuh dan fungsinya
		3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4.1 melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
		3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3.10-4.10.2 melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan 3.10-4.10.4 memahami informasi yang didengar
		3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	3.12-4.12.3 menyebutkan lambang-lambang huruf huruf sesuai suara/ bunyi
Seni	KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan, melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik	2.4.1 Menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar 2.4.2 menjaga kebersihan

STRUKTUR RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TKIT NURUL ILMI

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 2/ APRIL/ 16
Tema/ sub tema : Negaraku/ Bendera Negara Indonesia
Tema spesifik : Indonesia
Hari/ tanggal : senin/ 28 Mei 2018

Aspek Perkembangan	Ranah Pengembangan		
	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai Agama dan Moral	KI-1. Menerima ajaran agama	1.1 Mengenal tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	1.1.1 Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta 1.2.2 terbiasa mengucap rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan
		3.1 Mengenal Kegiata beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	3.1-4.1.1 menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan ibadahnya 3.1-4.1.2 berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya
Sosem	KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin mandiri, peduli mampu menghargai, dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	2.5.2 berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan dan sosialnya 2.5.7 senang ikut serta dalam kegiatan bersama
		2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	2.7.3 Sikap menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain bicara 2.7.7 selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas
		2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	2.8.1 terbiasa tidak bergantung pada orang lain 2.8.3 merencanakan, memilih, memiliki insiatif, untuk belajar, atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya
		2.10 Memiliki perilaku	2.10.5 menghargai pendapat

		yang mencerminkan sikap kerja sama	teman dan mendengarkan dengan sabar pendapat teman 2.10.6 senang berteman dengan semuanya
		2.12 Memiliki perilaku mencerminkan sikap tanggung jawab	2.12.5 mengerjakan sesuatu hingga tuntas 2.12.6 senang menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya
		3.13 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.13 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri, dengan cara yang tepat	3.13-4.13.1 memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada 3.13-4.13.3 menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan
Kognitif	KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan RA dengan cara: mengamati, merasa, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	2.2.1 terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban)
		2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	2.3.1 kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan ide, gagasan diluar kebiasaan atau cara yang tidak biasa atau dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman baru
		3.5 Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	3.5.2 menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
		3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya	3.6.4 mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat- ringan, tinggi-rendah, dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku
Fisik Motorik		2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2.1.2 terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan

		3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	3.3-4.3.1 mengenal anggota tubuh dan fungsinya 4.3.2. melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
		3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4.1 melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
		3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3.10-4.10.2 melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan 3.10-4.10.4 memahami informasi yang didengar
Bahasa		3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	3.12-4.12.3 menyebutkan lambang-lambang huruf huruf sesuai suara/ bunyi 4.11.1. mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
Seni	KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan, melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik 4.15 menunjukan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	2.4.2 menjaga kebersihan 4.15.2. menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar

STRUKTUR RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TKIT NURUL ILMI

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 2/ APRIL/ 16
Tema/ sub tema : Negaraku/ Presiden
Tema spesifik : indonesia
Hari/ tanggal : kamis/ 31 Mei 2018

Aspek Perkembangan	Ranah Pengembangan		
	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai Agama dan Moral	KI-1. Menerima ajaran agama	1.1 Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2	1.1.1 Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta 1.2.2 terbiasa mengucap rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan
		3.1 Mengenal Kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	3.1-4.1.1 menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan ibadahnya 3.1-4.1.2 berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya
Sosem	KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin mandiri, peduli mampu menghargai, dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	2.5.2 berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan dan sosialnya 2.5.3 berani mengemukakan pendapat 2.5.7 senang ikut serta dalam kegiatan bersama
		2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	2.6.2 mentaati aturan kelas
		2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabra	2.7.3 Sikap menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain bicara 2.7.7 selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas
		2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	2.8.1 terbiasa tidak bergantung pada orang lain 2.8.3 merencanakan, memilih, memiliki inisiatif, untuk belajar, atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya
Kognitif	KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama,	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	2.2.1 terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik

	teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan RA dengan cara: mengamati, merasa, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain		seperti aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban
		2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	2.3.1 kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan ide, gagasan diluar kebiasaan atau cara yang tidak biasa atau dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman baru.
		3.5 Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	3.5.2 menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
Fisik Motorik		2.1 memiliki perilaku ynag mencerminkan hidup sehat 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	2.1.2 terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan 3.3 - 4.3.1 mengenal anggota tubuh dan fungsinya 3.3 - 4.3.3 melakukan gerakan mata. Tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur seperti senam 4.3.2. melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
		3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4.1 melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
Bahasa		2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orangtua, pendidik, dan teman	2.14.1 terbiasa ramah menyapa siapapun dengan lembut dan santun
		3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	4.10.1 menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih banyak 3.12-4.12.3 menyebutkan lambang-lambang huruf huruf sesuai suara/ bunyi

Seni	KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan, melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	
		4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	2.4.2 menjaga kebersihan
		3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni	3.15 - 4.15.1 membuat karya seni sesuai kreativitasnya seperti gerakan senam
		4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	4.15.2. menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) **TAMAN KANAK KANAK TKIT NURUL ILMI**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 15/ 1

Hari /tgl : senin/21

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Negaraku / Nama negara

KD : 1.1.1 Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta (NAM)

2.1.2 terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan (FMH)

2.5.2. Berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan dan sosialnya (SOSEM)

3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-cirinya) (Kog)

4.11.3 mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi (BHS)

4.3.3 melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi secara terkontrol dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian) melakukan permainan fisik dengan aturan. (FMK)

4.15.3 menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar (Seni)

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : kartu gambar

Karakter : Cinta tanah air

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang pulau – pulau yang ada di indonesia
4. Melompat dengan ketinggian 40 cm
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyebutkan nama negara
2. Menyanyi lagu Anak Indonesia
3. Memasangkan nama dengan gambar pulau
4. Bercerita sederhana tentang nama negara

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat cinta tanah air
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan pulau – pulau yang ada di indonesia
 - c. Dapat meloncat dengan ketinggian 40 cm
 - d. Dapat menyanyi lagu anak indonesia
 - e. Dapat memasang nama pulau dengan gambar pulau

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Susiah Amni, M.A

Tri Tauvika Rahma

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK TKIT NURUL ILMI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 15 / 2

Hari /tgl ; Kamis/25

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Negaraku / Lambang Negara Indonesia

KD : 1.1.2 terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan (NAM)

2.1.2 terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan (FMH)

2.2.1 terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban) (Kog)

2.4.1 Menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar (Seni)

2.7.3. siap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain bicara (SOSEM)

3.10. memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (BHS)

4.3.2. melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (FMK)

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : Gambar burung garuda

Karakter : Semangat kebangsaan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang lambang negara Indonesia
4. Bertepuk tangan dengan pola
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyanyi lagu Garuda Pancasila
2. menyebutkan bagian dari gambar burung garuda

3. Menghitung bulu pada gambar burung garuda
4. bercerita sederhana tentang lambang Negara

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat kebangsaan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan lambang negara indonesia
 - c. Dapat menyanyi lagu Garuda Pancasila
 - d. Dapat menghitung bulu gambar burung garuda

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru

Susiah Amni, M.A

Tri Tauvika Rahma

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK TKIT NURUL ILMI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 16 / 3

Hari /tgl : senin/28

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Negaraku / Bendera Negara Indonesia

Materi : 1.2.2 terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan (NAM)

2.2.1 terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban) (Kog)

2.1.2 terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan (FMH)

4.3.2. melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (FMK)

4.11.1. mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa (BHS)

2.5 senang ikut serta dalam kegiatan bersama (SOSEM)

4.15.2. menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar (SENI)

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : Gambar Bendera merah putih

Karakter : Cinta damai

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang bendera negara indonesia
4. Permainan fisik pindah bendera
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyanyi lagu bendera merah putih
2. Menyebutkan posisi warna bendera
3. Menyebutkan konsep waktu (mengibarkan bendera)
4. bercerita sederhana tentang bendera Negara Indonesia

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat kebangsaan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan bendera negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan arti warna bendera indonesia
 - c. Dapat melakukan permainan fisik pindah bendera
 - d. Dapat menyebutkan posisi warna bendera
 - e. Dapat menyanyi lagu bendera merah putih

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru

Susiah Amni, M.A

Tri Tauvika Rahma

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) **TAMAN KANAK KANAK TKIT NURUL ILMI**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 16 / 4

Hari /tgl : Kamis/31

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Negaraku / Presiden

KD : 1.2.2 terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan (NAM)

2.2.1 terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban) (Kog)

2.1.2 terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan (FMH)

4.3.2. melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (FMK)

4.10.1 menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih banyak (BHS)

2.5 senang ikut serta dalam kegiatan bersama (SOSEM)

4.15.2. menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar (SENI)

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Foto bapak presiden
- Foto bapak wakil presiden

Karakter : Cinta tanah air

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang pemimpin negara Indonesia (presiden)
4. Senam irama
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menunjukkan foto presiden
2. Menunjukkan foto wakil presiden
3. Melengkapi huruf nama presiden RI
4. bercerita sederhana tentang presiden

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai pemimpin negara
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan pemimpin negara RI
 - b. Dapat menyebutkan nama presiden RI
 - c. Dapat melengkapi huruf nama presiden RI
 - d. Dapat menunjukkan foto presiden RI
 - e. Dapat mengikuti senam irama

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru

Susiah Amni, M.A

Tri Tauvika Rahma

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Tri Tauvika Rahma
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Kubu, 28 Januari 1996
NIM : 38.14.3.036
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Muhammad Amin
Nama Ibu : Robiah
Alamat Rumah : Dusun IX Desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu
Bara

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 010184 Tanjung Tiram, Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Tanjung Tiram, Tamat Tahun 2011
3. MAS Teladan Ujung Kubu Kec. Tanjung Tiram, Tamat Tahun 2014
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2014

Medan, Juli 2018

Penulis

Tri Tauvika Rahma

NIM. 38.14.3.036